

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Devita Hidayati^{1*}, Puji Astuti², Hestin Sri Widiawati³

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat : Jl.Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

*Korespondensi penulis: devitahidayati.123@gmail.com

Abstract. *Company profitability is an indicator that is often used by the public, especially investors, to measure company performance achievements. One factor that can influence profitability is efficiency in managing current assets such as cash, receivables and inventory. This efficiency can be measured through cash turnover ratios, receivable turnover and inventory turnover. This research aims to analyze the influence of cash turnover, receivables turnover and inventory turnover on the profitability of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX for the 2021 - 2023 period, totaling 95 companies. The sampling technique used was purposive sampling and a sample of 21 food and beverage sub-sector companies was obtained as samples for data collection which was then analyzed using the classic assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test and determination test. The results of the analysis show that cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have a significant effect on company profitability. Based on the results of the research, it is hoped that it can be used as consideration for companies to pay attention to the current asset ratio in order to increase productivity and become reference material for future researchers in taking up similar research topics.*

Keywords: *Profitability, Cash, Receivables, Inventory*

Abstrak. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang sering digunakan Masyarakat khususnya investor untuk mengukur capaian kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah efisiensi dalam mengelola aset-aset lancar seperti kas, piutang dan persediaan. Efisiensi ini dapat diukur melalui rasio-rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023 yang berjumlah 95 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai sampel untuk diambil data yang kemudian dianalisis melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji determinasi. Hasil analisis menunjukkan secara parsial dan simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk memperhatikan rasio aset lancar demi meningkatkan produktivitas serta menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan datang dalam mengambil topik penelitian sejenis.

Kata Kunci: Kas, Piutang, Persediaan

1. LATAR BELAKANG

Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya seringkali bergantung pada profitabilitas yang dicapai. Terkait perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor makanan dan minuman, profitabilitas menjadi sangat krusial mengingat persaingan yang ketat dan dinamika pasar yang cepat berubah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisiensi pengelolaan aset lancar, seperti kas, piutang, dan inventaris. Efisiensi ini dapat diukur dengan menggunakan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran kas mengukur seberapa cepat perusahaan mengumpulkan kas dari penjualan dan menggunakan kas tersebut untuk operasi bisnis. Perputaran piutang mengindikasikan seberapa cepat perusahaan mampu mengumpulkan piutang dari pelanggan, sementara perputaran persediaan menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola persediaannya hingga menjadi barang yang terjual.

Namun realitanya, tidak banyak perusahaan yang mampu mengelola piutang sehingga menjadi piutang tak tertagih. Dalam kondisi ini seharusnya perusahaan mampu memperoleh keuntungan maksimal dari hasil penjualan justru mengalami penurunan tingkat profitabilitas karena perputaran piutang yang rendah. Piutang merupakan salah satu bentuk aset perusahaan yang *notabene* berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun jika tingkat perputaran piutang rendah justru akan merugikan perusahaan. Basamalah (2020)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

(ROA) *return on asset* adalah alat yang kuat untuk mengukur tingkat profitabilitas karena menggabungkan efisiensi penggunaan aset dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini memberikan pandangan yang komperhensif dan dapat digunakan untuk perbandingan antar perusahaan, analisis kerja manajemen dan pengambilan keputusan investasi. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu bisnis antara lain adalah menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dengan berupaya mencapai keuntungan maksimal, perusahaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan pemilik dan karyawan, meningkatkan kualitas produknya, dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, pada kenyataannya pengelola usaha diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya bukan sekedar mencari keuntungan, tapi mencapai keuntungan yang diharapkan. Kasmir (2019: 198)

Setiap usaha memerlukan sumber daya dalam menjalankannya, termasuk modal, baik modal kerja seperti uang tunai, piutang, dan persediaan, maupun modal tetap seperti aset tetap. Profitabilitas dapat dihitung dari seluruh elemen modal kerja. Semakin cepat tingkat perputaran setiap unsur modal kerja maka semakin tinggi pula efisiensinya. Namun ketika penjualan

menurun, efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja pun menurun. Lamanya periode penjualan tergantung pada sifat perusahaan dan kegiatan operasionalnya. Lamanya dan kecepatan penjualan juga menentukan ukuran dan cakupan modal kerja yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, elemen modal kerja yang akan diteliti adalah kas, piutang, dan persediaan.

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan yang diperlukan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola kasnya secara efisien sehingga mengurangi kebutuhan pendanaan eksternal dan biaya bunga. Hal ini berdampak positif terhadap profitabilitas karena mengurangi beban biaya dan meningkatkan likuiditas yang digunakan untuk investasi produktif. Kasmir (2019: 140)

Rasio perputaran piutang adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai lamanya waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam satu periode atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam periode tersebut. Tingginya perputaran piutang menunjukkan efisiensi dalam proses penagihan, yang berarti perusahaan dapat lebih cepat memperoleh kas dari hasil penjualan. Hal ini meningkatkan likuiditas dan mengurangi risiko kredit macet, yang pada akhirnya dapat meningkatkan margin keuntungan dan profitabilitas. Kasmir (2019: 178)

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual persediaannya dengan cepat, mengurangi biaya penyimpanan dan risiko penurunan nilai persediaan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas karena mengurangi biaya operasional dan meningkatkan arus kas. Martono & Harjito (2014).

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Riyanto (2015: 94), Kas adalah elemen modal kerja dengan tingkat likuiditas tertinggi. Artinya, kas adalah komponen modal kerja yang paling mudah dicairkan. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Menurut Munawir (2014: 75), menyatakan bahwa Piutang perusahaan sangat berkaitan dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan perkiraan waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung rasio perputaran piutang, yang dilakukan dengan membagi total penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Kasmir (2019: 182) menyatakan bahwa Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur frekuensi perputaran dana yang diinvestasikan dalam persediaan

kembali menjadi kas dalam satu periode. Ini juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu periode.

Menurut Fahmi (2014: 80), Rasio profitabilitas ini menilai seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan keuntungan, baik dari penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

3. METODE PENELITIAN

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Expost facto*. Menurut Indriyanto (20019: 27), Jenis penelitian *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Alasan menggunakan teknik penelitian ini, karena peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi variabel terikat (Y) yaitu Profitabilitas dan melakukan penyelidikan terhadap variabel bebas (X) yaitu Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:12), pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka-angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis. Kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik.

Tempat penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang ada dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Laporan tersebut diambil atau di download dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id> dan <https://www.idnfinancials.com>

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah selama 4 (empat) bulan terhiung dari bulan Maret sampai Juni 2024.

Menurut Sugiyono (2020: 61), populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 Periode yaitu mulai tahun 2021-2023.

Menurut Sugiyono (2020:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara terus menerus tidak pernah di *delist* selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan yang melaporkan *annual report* secara berturut-turut di website www.idx.co.id selama periode 2021-2023.
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2021-2023.
5. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini meliputi 21 perusahaan manufaktur.

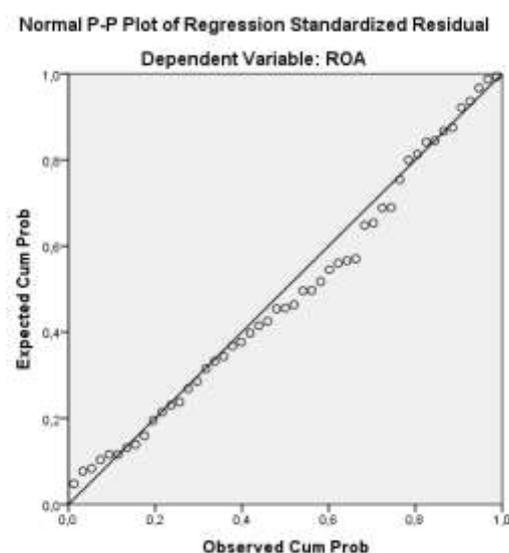
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan menggunakan empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Gambar 1.1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Berdasarkan gambar 1.1 uji normalitas menggunakan probability plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 1.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	,882	1,133
	Perputaran Piutang	,851	1,175
	Perputaran Persediaan	,909	1,100

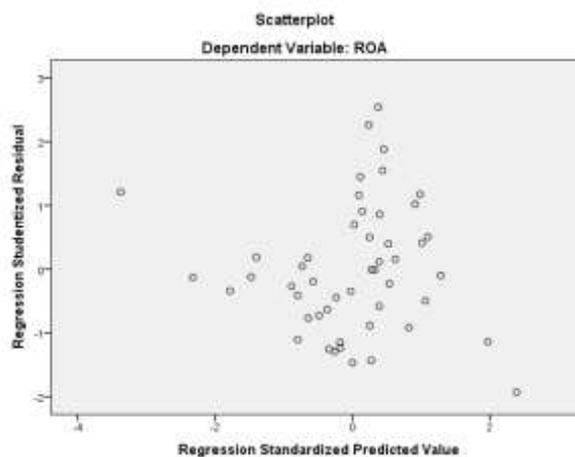
a. Dependent Variable: ROA

b. Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel perputaran kas sebesar 0,882 dan nilai VIF variabel perputaran kas sebesar 1,133. Nilai *tolerance* variabel perputaran piutang sebesar 0,851 dan nilai VIF variabel perputaran piutang sebesar 1,175. Sedangkan nilai *tolerance* variabel perputaran persediaan sebesar 0,909 dan nilai VIF variabel perputaran persediaan sebesar 1,100. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan disebutkan bahwa data yang tidak mengandung gejala multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatteplot



Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa titik titik menyebar sepanjang *grafik scatterplot*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 1.2 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,470 ^a	,221	,169	5,27036	1,996
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: data diolah, 2024

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 63 data oleh karenanya didapati nilai dL sebesar 1,4943 dan nilai dU sebesar 1,6932. Berdasarkan hasil analisis didapati nilai durbin watson sebesar 1,996 sehingga hasil analisis dapat memenuhi persamaan $du < d < 4 - du$ menjadi $1,6932 < 1,996 < 2,004$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung gejala autokorelasi.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,649	2,043		3,745	,001
Perputaran Kas	-,610	,203	-,420	-3,000	,004
Perputaran Piutang	,025	,191	,019	,133	,005
Perputaran Persediaan	,474	,206	,317	2,298	,026

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan koefisien β merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 7,649 - 0,610 X_1 + 0,025 X_2 + 0,474 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijadikan acuan untuk diinterpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 7,649. Artinya apabila nilai variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak mengalami perubahan maka nilai dari variabel profitabilitas sebesar 7,649.
2. Koefisien Perputaran Kas = -0,610. Artinya apabila terdapat penurunan variabel perputaran kas sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai variabel profitabilitas sebesar 0,610
3. Koefisien Perputaran Piutang = 0,025. Artinya apabila terdapat penurunan variabel perputaran piutang sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai variabel profitabilitas sebesar 0,025
4. Koefisien Perputaran Persediaan = 0,474. Artinya apabila terdapat penurunan variabel perputaran persediaan sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai variabel profitabilitas sebesar 0,610

3) Uji Koefisien Detreminasi (R^2)

Tabel 1.4 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,169	5,27036
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebesar 16,9% dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sisanya sebanyak 83,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4) Uji Hipotesis

Tabel 1.5 Hasil Uji Parsial t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,649	2,043		3,745	,001
Perputaran Kas	-,610	,203	-,420	-3,000	,004
Perputaran Piutang	,025	,191	,019	,133	,005
Perputaran Persediaan	,474	,206	,317	2,298	,026

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa :

1. Nilai signifikansi variabel perputaran kas (X1) sebesar 0,004, angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, maka Ha diterima dan H0 ditolak.
2. Nilai signifikansi variabel perputaran piutang (X2) sebesar 0,005, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Artinya, variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, maka Ha diterima dan H0 ditolak.
3. Nilai signifikansi variabel perputaran persediaan (X3) sebesar 0,026. Artinya angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, maka Ha diterima dan H0 ditolak.

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354,902	3	118,301	4,259	,010 ^b
	Residual	1249,949	45	27,777		
	Total	1604,851	48			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang						

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,01 angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

1) Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan

Dalam laporan keuangan kas selalu menempati posisi teratas karena kas merupakan aset yang paling likuid. Perputaran kas yang tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan operasional yang dibiayai dengan kas juga tinggi. Hal ini sekaligus menjadi pertanda bahwa *cashflow* perusahaan dalam kondisi yang baik dan stabil karena perputaran kas tidak hanya membicarakan tentang pembiayaan kegiatan dengan kas tetapi juga penerimaan penjualan melalui kas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas sebesar 0,004. Artinya secara parsial rasio perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Novika (2022) yang menyebutkan bahwa perputaran kas secara pasial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai kas setara kas yang tercantum dalam laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap nilai profitabilitas yang menjadi perhatian besar para investor sehingga perusahaan dengan nilai aset lancar berupa kas dan setara kas cukup tinggi mengindikasikan kemampuan mengelola kegiatan operasioanal yang didanai oleh kas dengan baik.

2) Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan

Piutang perusahaan merupakan bagian dari aset lancar dalam laporan keuangan. Selain penjualan, nominal piutang seringkali menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dari piutang dapat diketahui seberapa ketat aturan terkait penjualan kredit yang diterapkan perusahaan. Hal ini perlu diperhatikan mengingat rasio perputaran piutang seringkali digunakan untuk mengindikasikan bagaimana kemampuan konsumen perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel perputaran piutang sebesar 0,005. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, A., Utomo, S. P., Afkar (2019) yang menyebutkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa besaran nilai rasio perputaran piutang memiliki dampak secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan dalam hal ini profitabilitas perusahaan.

3) Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan

Persediaan sebagai salah satu jenis aset seringkali dikelompokkan menjadi aset lancar karena perputarannya yang cukup tinggi. Perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa produk banyak diminati di pasar. Hal ini tentu berpengaruh terhadap nilai penjualan. Sehingga berpengaruh pula terhadap besaran laba dalam laporan laba rugi perusahaan terlepas dari besaran beban baik beban operasional maupun beban non operasional.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,026. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 yang artinya variabel ini berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fuady & Rahmawati (2019), yang menyebutkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Angka perputaran persediaan yang rendah perlu menjadi perhatian perusahaan karena hal ini mengindikasikan bahwa produk yang dihasilkan perusahaan kurang diminta sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk menciptakan inovasi produk.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Pada dasarnya nilai profitabilitas ini erat kaitannya dengan keberhasilan kegiatan operasional perusahaan yang tercermin melalui beberapa pos dalam laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang diperoleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang diperoleh nilai signifikansi $0,005 < 0,05$.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang diperoleh nilai signifikansi $0,026 < 0,05$.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil uji simultan F dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan antara lain :

1. Bagi perusahaan

Dengan adanya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan diantaranya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Oleh karenanya penting bagi perusahaan untuk terus memperhatikan kinerja perusahaan tidak hanya dari besaran penjualan tetapi juga rasio perputaran aset lancar. Hal ini juga bertujuan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan variabel perputaran aset lancar saja, kedepannya dapat dicoba melakukan

pennelitian dengan topik serupa namun menggunakan variabel lain seperti rasio aktivitas dan memilih subyek lain seperti perusahaan tambang maupun perbankan.

DAFTAR REFERENSI

- Basamalah, A. (2020). Analisis Manajemen Piutang (Studi Kasus Pada Pt Baltec Exhaust Dan Inlet System Indonesia). *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 6(1), 51–66.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51. <https://doi.org/10.33062/jib.v14i1.306>
- Harjito, A., & Martono. (2021). *Manajemen Keuangan Edisi 3*. Ekonisia.
- Indriyanto, N. & S. (20019). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Ybpfe Ugm.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.
- Sugiyono. (2020). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Wahyuni, A., Utomo, S. P., Afkar, T. (2019). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di Bei). *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 925–935. <https://jurnalmahasiswa.unipasby.ac.id/index.php/pia/article/view/116>
- Winda Novika, T. S. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019)*. 2(1), 43–56.